

Perubahan Iklim merupakan salah satu peristiwa yang menjadi konsern utama Sustainable Development Goals. Perubahan Iklim mengakibatkan kenaikan level volume permukaan air laut yang menyebabkan banjir rob. Indonesia sendiri menjadi salah satu negara terdampak akibat adanya perubahan iklim. Dampak Perubahan Iklim dapat dilihat pada kawasan permukiman pesisir. Permukiman pada kawasan pesisir banyak yang terendam banjir rob, alhasil kondisi permukiman kurang layak untuk menjadi tempat hunian. Dalam hal ini permukiman yang terdampak akibat banjir rob adalah Permukiman RW 08 Desa Sriwulan di Kecamatan Sayung, Demak , Jawa Tengah. Selain banjir rob, penurunan tanah juga memperburuk kondisi permukiman. Dalam hal ini pemerintah sudah berupaya untuk memberikan solusi agar permukiman tidak yang terendam banjir rob dengan cara pembangunan tembok laut dan jalan tol, alternatif solusi lain untuk permukiman kurang layak akibat rusak oleh banjir rob adalah dengan hidup berdampingan dengan alam dengan konsep permukiman dengan penerapan konsep *floating city*. Dalam hal ini Konsep *Floating City* terdiri dari berbagai jenis, oleh karena itu untuk penataan permukiman dengan konsep *floating city* diperlukan adanya penelitian terkait tipe *floating city* yang tepat diterapkan pada permukiman RW 08 Desa Sriwulan.

Metode Penelitian yang digunakan adalah dengan *Justified Graph Bill Hillier* untuk mengetahui Karakteristik konfigurasi spasial Permukiman RW 08 Desa Sriwulan, untuk menentukan tipe komponen lower strcuture yang dapat menunjang penerapan konsep *floating city* pada permukiman dengan Metode penjodohan pola. Tipe Konsep berdasarkan komponen lower structure untuk penataan permukiman dengan konservasi laut adalah tipe *OCEANIX City*. Tipe Konsep *Floating City* terpilih berdasarkan komponen *lower structure* untuk penataan permukiman dengan konservasi darat adalah *Thailand Amphibious House*.

**Kata Kunci: Banjir Rob, Permukima, Konsep *Floating City*, Konfigurasi Spasial, Komponen *Lower Structure***

## ABSTRACT

Climate Change is one of the events that is the main concern of the Sustainable Development Goals. Climate change results in an increase in the level of sea level volume which causes tidal flooding. Indonesia itself is one of the countries affected by climate change. The impact of climate change can be seen in coastal settlement areas. Many settlements in coastal areas are inundated by tidal floods, as a result, the conditions of settlements are not suitable for housing. In this case, the settlements affected by the tidal flood were the RW 08 Sriwulan Village in Sayung District, Demak, Central Java. In addition to tidal flooding, land subsidence also worsens settlement conditions. In this case, the government has tried to provide solutions so that settlements are not submerged by tidal flooding by building sea walls and toll roads. live side by side with nature with the concept of settlement with the application of the floating city concept. In this case the Floating City concept consists of various types, therefore for the arrangement of settlements with the floating city concept, research is needed regarding the right type of floating city to be applied to the settlements of RW 08 Sriwulan Village.

The research method used is Bill Hillier's Justified Graph to determine the spatial configuration characteristics of the RW 08 Sriwulan Village, to determine the type of lower structure components that can support the application of the floating city concept in settlements with the pattern match method. The concept type based on the lower structure component for settlement arrangement with marine conservation is the OCEANIX City type. The type of Floating City concept chosen based on the lower structure component for settlement arrangement with land conservation is Thailand Amphibious House.

***Keyword: Flood Rob, Settlements, Floating City Concept, Spatial Configuration, Lower Structure Components***